EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Implementasi Pengungkapan Akuntansi Karbon dan Inovasi Berbasis Lingkungan untuk Nilai Perusahaan

Dorifahtu Afirstantian Maharani[1], Ida Bagus Ketut Bayangkara[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail : **1222100161@surel.untag-sby.ac.id**, **bhayangkara@surel.untag-sby.ac.id**

Article History:
Received: 03 Juli 2024
Revised: 16 Agustus 2024
Accepted: 20 Agustus 2024

Kata Kunci: *keterlibatan perusahaan, pengungkapan karbon, dan inovasi berkelanjutan*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana inovasi ramah lingkungan dan pengungkapan karbon berdampak pada nilai bisnis. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian ini dari tahun 2020 hingga 2022. Untuk mengukur sampel penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan. Penelitian ini menggunakan observasi non-terlibat untuk mengumpulkan data. Jenis data yang digunakan disebut sebagai data sekunder. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai bisnis.*

PENDAHULUAN

Hutan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan iklim, karena hilangnya fungsi hutan yang dapat menyerap karbon menyebabkan pemanasan global. Perkembangan industri yang tumbuh semakin pesat dapat menyebabkan penebangan hutan menjadi tujuan industri. Perkembangan industri juga tidak lepas dari dampak pencemaran lingkungan, yang pasti merugikan masyarakat di sekitar lokasi industri. Karena masalah ini, industri harus melakukan tindakan yang serius untuk mencegah dampak global warming yang lebih luas.

Industri menghasilkan limbah, yang menyebabkan polusi dan menurunkan kualitas lingkungan di sekitarnya. Bisnis seringkali menggunakan lingkungan untuk kepentingan pribadi daripada untuk kepentingan lingkungan. Pada tahun 2015, emisi gas Indonesia berada di antara tiga negara teratas. Deforestasi dan kerusakan lahan gambut menanggung 85% emisi gas rumah kaca di Indonesia. Energi berbasis fosil menggerakkan perekonomian Indonesia, berdampak pada lingkungan. yaitu meningkatnya suhu permukaan yang menyebabkan perubahan iklim di seluruh dunia.

Salah satu masalah dalam menghitung karbon adalah polusi karbon. Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) perusahaan dapat digabungkan dengan laporan akuntansi karbonnya. Penghitungan emisi karbon akan sejalan dengan standar berikut, dan akan mencakup upaya pengurangan emisi CO2. Ini juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai seberapa besar perusahaan berkontribusi pada pengurangan gas rumah kaca (GRK) dan menunjukkan seberapa peduli perusahaan terhadap lingkungan.

Perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang bagi masyarakat dan pemangku kepentingan jika mereka mengungkapkan emisi karbon mereka dengan benar. Praktik bisnis yang baik dan pengungkapan karbon masih kurang di Indonesia. Selain itu, pengungkapan emisi karbon tidak memiliki standar pelaporan yang jelas, sehingga dilakukan secara sukarela dan jarang ditegakkan oleh pelaku ekonomi.

Kemungkinan perusahaan mengungkapkan emisi karbonnya secara akurat dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi stakeholder dan masyarakat umum. Pengungkapan karbon dan praktik bisnis yang efektif masih kurang di Indonesia. Selain itu, pengungkapan emisi karbon jarang ditegakkan oleh pelaku ekonomi karena tidak memiliki standar pelaporan yang jelas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah inovasi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi hijau terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan menunjukkan bagaimana kesuksesan suatu perusahaan mempengaruhi harga sahamnya dari sudut pandang investor. Nilai suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya karena, menurut Rento & Priantinah (2012), peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan nilainya. Pendapatan pemegang saham atau kekayaan berbanding lurus dengan harga saham. Untuk menjamin nilai perusahaan mereka, investor sering mempercayakan ahli seperti manajer atau wali untuk menjalankannya. Target tonggak perusahaan dalam theory of the firm adalah untuk memanfaatkan aktiva moneter perusahaan. Menurut Hernita (2019), meningkatkan keuntungan pemegang saham adalah tujuan tonggak perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Dengan melakukan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan dianggap menjaga keberlanjutan lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi lingkungan saat perusahaan memulai operasional.

"Berdasarkan aspek lingkungannya, suatu kinerja lingkungan dapat dihasilkan dari manajemen yang terukur. Kinerja lingkungan, yang dapat diukur berdasarkan kebijakan lingkungan organisasi, tujuan lingkungan hidup, target lingkungan hidup, dan persyaratan kinerja lingkungan lainnya

" (Gormley, 2011, hal. 294). Menurut (Putri et al, 2019) didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk melakukan aktivitas dan menggunakan bahan yang tidak merusak lingkungan.

Menurut pemangku kepentingan dan masyarakat, kinerja lingkungan adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan menunjukkan seberapa peduli suatu perusahaan terhadap lingkungan, dan jika kinerja perusahaan meningkat, maka kinerjanya juga akan meningkat. Perusahaan harus terus meningkatkan kinerja lingkungan untuk menjamin

kelangsungan hidupnya.

Akuntansi Karbon

Dalam akuntansi, istilah "akuntansi karbon" digunakan untuk menggambarkan informasi terkait karbon dalam pelaporan keuangan. Setelah banyak negara menandatangani Protokol Kyoto untuk mendukung masalah pemanasan global, akuntansi karbon ini diperkuat lagi. Negara-negara yang menandatangani protokol setuju untuk mengurangi emisi karbon mereka di masa depan (Taurisianti & Kurniawati, 2016).

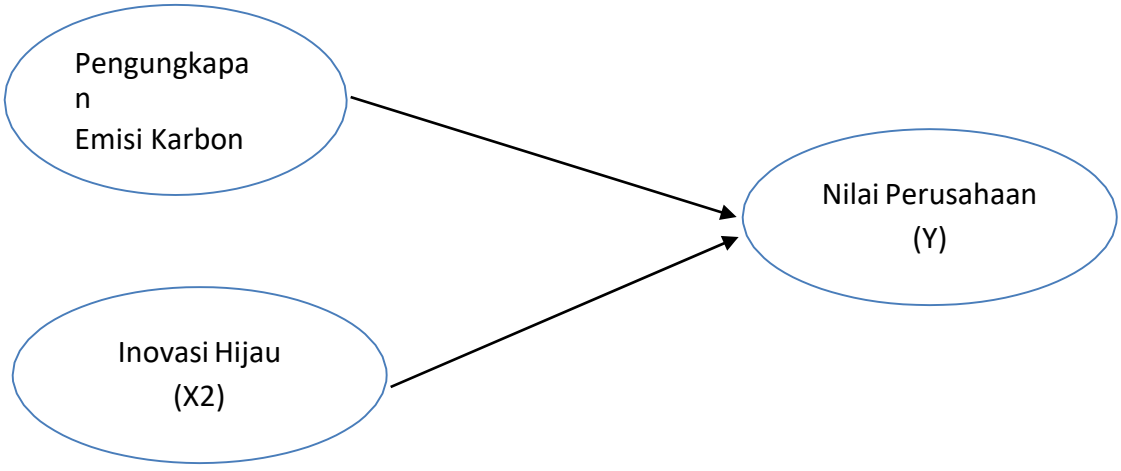
Pada dasarnya, akuntansi karbon berarti bahwa laporan keuangan harus mengandung informasi karbon. Jadi, manajemen perusahaan akan berusaha mengatur emisi karbonnya. Akibatnya, akuntansi karbon dapat membantu dalam perluasan wilayah yang dapat menyerap gas rumah kaca. Ini juga dapat membantu pihak-pihak yang terlibat dalam mengurangi emisi karbon.

Inovasi Hijau

Inovasi hijau, atau inovasi hijau, adalah strategi yang sangat penting untuk mencapai tujuan strategis perusahaan dengan memanfaatkan metode, sistem, dan teknologi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Perusahaan dapat menggunakan inovasi hijau untuk mengembangkan bisnis mereka tanpa melanggar peraturan pemerintah. Konsep "inovasi hijau" mengacu pada upaya perusahaan untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan yang telah mereka gunakan. Konsep ini bertujuan untuk mengurangi biaya produksi secara bertahap untuk semua bisnis, mulai dari bahan mentah hingga produk jadi.

Bisnis dapat menggunakan inovasi hijau sebagai cara untuk mencapai tujuan strategisnya. Menjaga lingkungan berarti perusahaan mempertimbangkan sumber daya untuk generasi berikutnya, sehingga menjadi daya tarik bagi stakeholder.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Desain penelitian

Desain temuan penelitian menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai desain untuk menguji hipotesis melalui uji statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, kami menggunakan laporan tahunan dan berkelanjutan perusahaan manufaktur di BEI untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data ini dapat diakses dari website perusahaan, www.idx.co.id, dari tahun 2020 hingga 2022. Waktu yang dihabiskan untuk mengakses website juga sangat tidak terbatas.

Populasi

Popoulasi pada penitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Dengan rentan tahun 2020–2022, industri manufaktur dipilih karena dianggap sebagai salah satu sektor yang secara aktif menghasilkan emisi karbon.

Sampel

1) Perusahaan manufaktur di BEI dari Januari 2020 hingga Desember 2022.

2) Laporan tahunan yang lengkap diterbitkan selama periode pelaporan 2020–2022 dan dapat diakses melalui website perusahaan dan http://www.idx.co.id.

3) Laporan keberlanjutan yang lengkap diterbitkan selama periode pelaporan 2020–2022.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, observasi non-peserta digunakan sebagai sumber data. Laporan keberlanjutan dan keuangan perusahaan dicari dan dicatat oleh peneliti selama masa penelitian.

Selama periode 2020–2022, peneliti mencari dan mencatat informasi yang relevan dari laporan keberlanjutan dan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi keuangan dan non-keuangan yang diperlukan untuk analisis.

Analisis Data Statistik Deskriptif: Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat tentang karakteristik data yang diamati. Ukuran statistik seperti mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum digunakan untuk memberikan gambaran lengkap tentang sebaran data.

Uji Kelayakan Model menggunakan kriteria berikut untuk menilai kecocokan antara variabel independen dan dependen serta signifikansi terhadap model regresi. Model penelitian dianggap layak jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 5% dan dianggap tidak layak jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 5%.

Uji Hipotesis individual variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji t. Uji t menggunakan kriteria berikut: Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 5%, dan ditolak jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data diperiksa melalui analisis statistik deskriptif. Metode ini menggunakan ukuran seperti mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum untuk memberikan gambaran lengkap tentang sebaran data yang dikumpulkan. Output karbon, inovasi hijau, nilai bisnis, dan hasil lingkungan yang menjadi subjek analisis deskriptif penelitian ini pada tahun amatan 2020–2022.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Emisi Karbon	88	,67	,99	,8367	,08200
Inovasi Hijau	88	,54	,88	,5948	,09618
Nilai Perusahaan	88	-,99	1,00	-,0903	,52883
Kinerja Lingkungan	88	3,00	5,00	3,4545	,62347
Valid N (listwise)	88				

Gambar. 2 Descriptive Statistics

Nilai minimum dan maximum variabel pengungkapan emisi karbon sebesar 0,67 dan 0,99, inovasi huijau 0,54 dan 0,88, sedangkan nilai perusahaan -0,99 dan 1,00. Di dapat juga nilai meannya masing-masing sebesar 0,8367 dengan standar devisiasi 0,08200 untuk pengungkapan emisi karbon, 0,5948 dengan standar devisiasi 0,09618 untuk inovasi hijau, dan -0,903 dengan standar devisiasi 0,52883 untuk kinerja lingkungan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur signifikansi model regresi dan mengetahui seberapa cocok variabel dependen dan independen dengan model.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,634	2	,727	2,879	,019[b]
	Residual	20,697	82	,252		
	Total	24,330	87			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Emisi Karbon, Inovasi Hijau

Gambar. 3 Anova

Nilai F-tabel sebesar 6,936 lebih besar daripada nilai F-hitung dengan tingkat signifikansi 0,019 = 0,05. Akibatnya, kesimpulan dapat dicapai dengan menggunakan model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386[a]	,149	,097	,50240

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Emisi Karbon, Inovasi Hijau

Gambar. 4 Model Summary

Hasil penelitian ini tidak terlalu tinggi, karena sebagian besar yang mendominasi adalah variabel lain dimana variabel independen hanya dapat menjelaskan 14,9% pada pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan inovasi hijau. Sehingga nilai perusahaan yang merupakan variabel lain dapat menjelaskan 85,1% dari variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pada uji T untuk mengetahui pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,259	,750		1,677	,097
	Pengungkapan Emisi Karbon	1,498	,598	,303	2,502	,014
	Inovasi Hijau	2,006	,603	,365	3,329	,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Gambar. 5 Coefficients

Secara signifikan dan positif semua variabel dependen memengaruhi suatu nilai perusahan dengan masing-masing nilai pengaruhnya sebesar 2,502 untuk pengungkapan emisi karbon dan 3,329 untuk inovasi hijau. Hal ini menunjukkan H1 dan H2 masing-masing diterima, karena keduanya sama-sama lebih besar dari 1,66235 dan nilai signifikan keduanya lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan pada tahun 2020 hingga 2022 terhadap perusahaan manufaktur di BEI sevanyak 19 menentukan bagaimana pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau memengaruhi nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa secara signifikan dan positif inovasi hijau dan emisi karbon memengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan meningkat seiring dengan tingkat pengungkapan emisi CO2.

Saran

1. Karena emisi dan limbah mengubah lingkungan, perusahaan harus memprioritaskan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Investor diharapkan memilih perusahaan yang mengutamakan kelestarian lingkungan dalam operasionalnya karena emisi karbon dan perilaku bisnis yang sehat melalui inovasi ramah lingkungan dapat membantu meningkatkan nilai bisnis.

3. Selanjutnya, para peneliti didorong untuk memasukkan variabel moderasi tambahan selain pengungkapan karbon dan inovasi ramah lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). International Journal of Energy Economics and Policy The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship.

Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan. 12(2), 188–209.

BMKG. (2022). Perubahan Iklim. https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-suhuDereli, D. D. (2015). Innovation Management in Global Competition and Competitive Advantage. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 195, 1365–1370.

Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi, 12(2), 225–243.

Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 14(1), 106–119.he Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure An. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 14(1), 106–119.

Grahita, S. N. A. (2016). Pengaruh Carbon Accounting Terhadap Perencanaan Strategi dan Kinerja Lingkungan.

Hernita, T. (2019). Tiwi Herninta : " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ..." 326. Manajemen Bisnis, 22(3), 325–336.

Humaira, A. (2021). Peran Indonesia dalam Perdagangan Emisi Karbon (Carbon Trading) dilihat dari Perspektif Hukum Internasional.

Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 18(2), 92–104. https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104

Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1000–1010.

Kelvin, C., Pasoloran, O., & Randa, F. (2019). Mekanisme Pengungkapan Emisi